ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN TINGGI RENDAH MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK A PAUD AL IKHLAS DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

MUJIATIN

NPM. 13.1.01.11.0532

Dibimbing oleh :

1. **ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi.**
2. **ANIK LESTARININGRUM, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: MUJIATIN
NPM	: 13.1.01.11.0532
Telepun/HP	: 085230173536
Alamat Surel (Email)	: mujiatin0@gmail.com
Judul Artikel	: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN TINGGI RENDAH MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK A PAUD AL IKHLAS DESA PELAM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: Keguruan – PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. NIDN. 0701038303	Anik Lestariningrum, M.Pd. NIDN. 0708027803	Mujiatin NPM. 13.1.01.11.0532

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN TINGGI RENDAH MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK A PAUD AL IKHLAS DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

MUJIATIN
13.1.01.11.0532
FKIP - Prodi PG PAUD
email : mujiatin0@gmail.com
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. dan Anik Lestariningrum, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran kognitif di PAUD Al Ikhlas belum optimal. Hal ini terlihat dari sikap anak yang kurang bersemangat ketika diadakan kegiatan pembelajaran pengurutan tinggi rendah benda. Anak-anak cenderung kurang memahami dalam pengurutan tinggi rendah benda melaui media balok. Rumusan masalah penelitian adalah Apakah dengan penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan mengurutkan tinggi rendah benda pada anak kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?" Metode penelitian pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan MC Taggart dengan subjek penelitian anak kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sejumlah 17 anak menggunakan RPPH, RPPM, lembar observasi aktivitas guru, dan hasil karya anak. Pada kegiatan pra siklus anak masih belum bisa membedakan urutan tinggi rendah balok. Pada kegiatan siklus I ada anak belum mampu mengurutkan tinggi rendah benda dengan baik dan masih mencapai 59%. Pada kegiatan siklus II, anak mengalami peningkatan 80% dalam kemampuan pengurutan tinggi rendah benda. Melalui siklus III anak melakukan pengurutan tinggi rendah benda dengan hasil yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran ini dikatakan dapat berhasil karena nilai presentasi lebih dari 75%, yaitu permainan dengan media balok pada anak kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016-2017.

KATA KUNCI: **Mengurutkan tinggi rendah, Media Balok.**

I. LATAR BELAKANG

Thurstone, (dalam Yuliani. 2004: 1.7) berpendapat bahwa kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu kemampuan berbahasa, mengingat, nalar atau berfikir logis, pemahaman ruang, bilangan, menggunakan kata-kata, mengamati dengan cepatdan cermat. Perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang seiring dengan teori Sociogenesis, artinyan bahwa pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial diluar dirinya. Intinya perkembangan kemampuan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga ditentukan oleh lingkungan sosial yang aktif pula. Itu adalah pendapat dari Vygotsky (dalam Yuliani, 2004: 4.11). dapat simpulkan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama aekali ditunjukan kepada ide-ide belajar.

Tujuan pengembangan kognitif menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Standar Kompetensi TK dan RA adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menentukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir secara teliti. Dari observasi awal di kelas, kemampuan mengurutkan tinggi benda anak kelompok A PAUD Al Ikhlas, Desa Pelem Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung tidak sebaik yang di harapkan. Hal itu di pengaruhi beberapa faktor yaitu : jumlah siswa yang tidak sebanding dengan jumlah guru. Faktor tuntutan administrasi kelas, faktor keterbatasan, kemampuan guru, perbedakan potensi anak didik, dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk belajar anak. Kemampuan mengurutkan tinggi rendah adalah kemampuan anak untuk menyusun benda / mengurutkan benda berdasarkan dari urutan yang tertinggi sampai yang terendah berdasarkan urutan yang benar. Seperti pendapat Wolfinger yang dikutip Dona mengurutkan adalah kemampuan untuk

menempatkan benda atau kelompok dari benda berdasarkan rangkaian atau urutan dari benda tersebut. Wolfinger mengungkapkan bahwa : mengurutkan adalah kemampuan untuk menempatkan objek ke dalam urutan berdasarkan nilai menaik atau menurun dari suatu sifat.

Pengertian Media Balok menurut Dimyati 2008 adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh 3 pasang persegi / persegi panjang dengan paling tidak satu pasang diantaranya berukuran berbeda. Balok memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen.

Dari hasil observasi awal peneliti mengajak anak melakukan kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok, dari kegiatan tersebut diperoleh dari jumlah peserta didik kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sejumlah 17 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan, ada 3 anak yang mendapat bintang ★★★(tiga) hal ini dipengaruhi karena anak-anak tersebut mampu untuk melakukan kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok sedangkan 14 anak lainnya ada yang mendapat bintang ★(satu) sebanyak 10 orang, dan ada 4 anak yang mendapat bintang ★★ (dua). Dari empat belas anak tersebut dalam menggunakan kemampuan kognitif masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini ditandai dengan anak dalam mengurutkan tinggi rendah melalui media balok masiha da yang memerlukan pendampingan. Disamping itu, anak masih sering mengeluh dalam memilih mana yang tinggi dan mana yang rendah. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak saat memegang balok dan saat anak diminta untuk menunjukkan mana yang tinggi dan mana yang rendah.

Dari masalah di atas, merupakan suatu ide bagi saya untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok yang sesuai dengan masalah ini adalah **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGURUTKAN TINGGI RENDAH MELALUI MEDIA BALOK PADA ANAK KELOMPOK A PAUD AL IKHLAS DESA PELAM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017.**

II. METODE

A. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu anak kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 17 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Sebagai alasan dari peneliti memilih kelas tersebut adalah menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa anak di kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung masih banyak yang kemampuan kognitifnya kurang, guru kurang kreatif dalam menciptakan media yang menarik perhatian anak dan peneliti sendiri merupakan pendidik di PAUD tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan kelas agar kemampuan kognitif anak pada kelompok A dapat meningkat.

B. Prosedur Penelitian

Peneliti merencanakan tindakan kelas dengan proses daur atau peredaran seperti yang di kembangkan Kemmis dan MC Taggart (dalam Kusuma, 2011) yaitu dengan menggunakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik dan instrumen yang digunakan :

1. Subjek yang dinilai : anak didik kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
2. Kemampuan yang dinilai : kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
3. Indikator : melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengurutkan benda dari besar – kecil, panjang- pendek atau sebaliknya misal mengurutkan tinggi rendah melalui media balok.
4. Teknik penilaian : unjuk kerja
5. Prosedur :
   a) Guru menyiapkan media balok dan memberi contoh dalam kegiatan mengurutan tinggi rendah melalui media balok.
   b) Anak diminta maju satu persatu, untuk mempraktekkan pengurutan tinggi rendah balok.
   c) Guru mengevaluasi dan memberi nilai dari kegiatan mengurutkan tinggi rendah melaluimedia balok.
6. Kriteria penilaian

a. Anak mendapat nilai bintang empat (★★★★), jika anak mampu mengurutkan tinggi rendah melalui media balok dengan susunan yang benar, rapi dan cepat tanpa bantuan guru.
b. Anak mendapat nilai bintang tiga (★★★), jika anak mampu mengurutkan tinggi rendah melalui media balok dengan susunan yang benar, rapi dengan bantuan guru.
c. Anak mendapat nilai bintang dua (★★), jika anak mampu mengurut tinggi rendah melalui media balok dengan susunan yang benar dan kurang rapi.
d. Anak mendapat nilai bintang satu (★), jika anak mampu mengurutkan tinggi rendah melalui media balok dengan susunan salah dan kurang rapi.

7. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan instrumen yang digunakan adalah lembar unjuk kerja sebagai berikut :

Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

III . HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

Hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengurutkan tinggi rendah dengan media balok dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai belajar anak, serta persentase ketuntasan belajar anak mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III pada tabel di bawah ini :

Hasil Penilaian Kemampuan anak dalam mengurutkan tinggi rendah melalui media balok

No	Hasil Pinilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	★	24%	12%	0%	0%
2	★★	18%	29%	13%	6%
3	★★★	29%	59%	20%	35%
4	★★★	29%	0	67%	59%
JUMLAH		100%	100%	100%	100%

Pada pra tindakan jumlah anak yang mendapatkan bintang satu (★) sebanyak 10 anak, 4 anak yang mendapatkan bintang dua (★★), sedangkan anak yang mendapatkan bintang tiga (★★★) sebanyak 3 anak dan sebanyak 0 anak mendapatkan bintang empat (★★★★).

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada pra tindakan masih rendah yaitu

dengan rata-rata persentase kemampuan kognitif sebesar 24% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Selanjutnya pada siklus I terdapat kenaikan perolehan presentase peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok yaitu anak yang mendapatkan bintang satu (★) sebanyak 2 anak, anak yang mendapatkan bintang dua (★★) sebanyak 5 anak sedangkan anak yang mendapatkan bintang tiga (★★★) sebanyak 10 anak dan sebanyak 0 anak mendapatkan bintang empat (★★★★).

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada tindakan siklus I masih rendah yaitu dengan rata-rata presentase kemampuan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok sebesar 50% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus II peneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan keleluasaan bagi anak dalam melakukan kegiatan mengurutkan guna untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu mengatur waktu seefisien mungkin dan memfokuskan perhatian anak pada kegiatan.

Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam pembelajaran mengurutkan tinggi rendah melalui media balok pada siklus II menunjukkan anak yang mendapatkan bintang satu (★) sebanyak 0 anak, anak yang mendapatkan bintang dua (★★) sebanyak 2 anak, sedangkan anak yang mendapatkan bintang tiga (★★★) sebanyak 3 anak dan sebanyak 10 anak yang mendapatkan bintang empat (★★★★).

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada tindakan siklus II sudah meningkat signifikan yaitu dengan rata-rata presentase kemampuan kognitif sebesar 87% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam pembelajaran mengurutkan tinggi rendah melalui media balok pada siklus III menunjukkan anak yang mendapatkan bintang satu (★) sebanyak 0 anak, anak yang mendapatkan bintang dua (★★) sebanyak 1 anak, sedangkan anak yang mendapatkan bintang tiga (★★★) sebanyak 6 anak dan sebanyak 10 anak yang mendapatkan bintang empat (★★★★).

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak

pada tindakan siklus III sudah meningkat signifikan yaitu dengan rata-rata presentase kemampuan kognitif sebesar 94% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Adapun perbandingan ketuntasan belajar anak terlihat pada tabel di bawah ini :

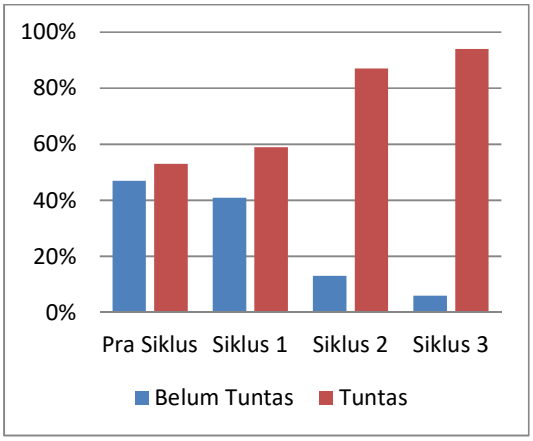

Grafik Perbandingan Presentase Kemampuan Anak melalui kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok pada pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III.

Pada Grafik di atas menjelaskan bahwa terjadi kenaikan prosentase ketuntasan belajar kemampuan kognitif anak pada kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok dari pra tindakan, siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Pada pra tindakan kemampuan kognitif anak pada kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok sebesar 53%, siklus I meningkat 6% menjadi 59%, siklus II meningkat 28% menjadi 87% , pada siklus III terjadi peningkatan lagi sebesar 7% dari siklus II menjadi 94%.

Keberhasilan terjadi pada siklus III dengan diperoleh data prosentase ketuntasan belajar kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok sebesar 94% melewati standar kriteria ketuntasan minimal 75%.

B. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan kognitif dapat meningkat melalui kegiatan mengurutkan tinggi rendah melalui media balok pada anak kelompok A PAUD Al Ikhlas Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Dimyati. 2008. Manfaat Media Balok. Jakarta : Binarupa Aksara.

Dona. 1994. Tentang Arti Mengurutkan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Kusuma. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Indeks.

Yuliani. 2004:1.7. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka..